

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

Kinerja mengajar guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang berada pada kategori sangat tinggi. Artinya bahwa jika dilihat dengan gambaran dilapangan memang secara prosedur sudah terpenuhi, hanya saja masih ada yang perlu dioptimalkan lagi terutama pada aspek tindak lanjut pembelajaran mencakup bagaimana guru tersebut melakukan *remedial teaching*, melakukan penelitian tindakan kelas sampai pada melaporkan hasil tindakan kelas kepada kepala sekolah.

Begitu pula dengan supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri di Kabupaten Sumedang berada pada kategori sangat tinggi. Artinya bahwa tiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu pengembangan kurikulum, observasi dan pengembangan profesional guru secara prosedur sudah terpenuhi, hanya saja memang ada beberapa aspek yang perlu perlu dioptimalkan salah satunya dalam dimensi observasi mengenai catatan aktivitas siswa saat pembelajaran yang jarang dilakukan oleh kepala sekolah .

Temuan juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang berada pada kategori sangat tinggi. Artinya bahwa tiga dimensi motivasi berprestasi guru yaitu kerja keras, hasrat untuk sukses dan tanggung jawab profesional guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang sudah terpenuhi walaupun masih harus terus adanya peningkatan motivasi dalam menghadapi persaingan guna menumbuhkan semangat kerja dan berdampak pada mutu pembelajaran.

Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang dan berada pada kategori sedang. Secara praktis, salah satu faktor yang menyebabkan sedangnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru adalah belum optimalnya peran kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisi

akademik kepala sekolah masih dilakukan hanya sebatas mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru saja, dan belum menjadi unsur utama bagi kepala sekolah dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya dalam perbaikan pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena banyaknya tugas yang diemban kepala sekolah di luar supervisi akademik yaitu dari segi manajerial maupun tugas administrasi lainnya.

Selain itu motivasi berprestasi guru juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang dan berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan besarnya motivasi guru dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu mengajar. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi ini menimbulkan dampak positif terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Secara bersama-sama supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang dan berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut mampu meningkatkan kinerja mengajar guru sehingga akan memberikan dampak positif pada mutu pembelajaran.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pada dasarnya supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Kinerja mengajar guru merupakan hasil kerja guru yang ditunjukkan melalui beberapa dimensi yang meliputinya. Salah satu dimensi kinerja mengajar guru yang harus lebih ditingkatkan dalam pelaksanaannya adalah program remedial. Program remedial pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya setelah melakukan diagnostik apa penyebab dan kekurangannya. Ketika program remedial ini tidak dilaksanakan oleh guru, maka akan muncul permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pemahaman yang diterima siswa. Apabila dijumpai adanya peserta didik

yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru.

2. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membantu guru memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meliputi kegiatan merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Ketika supervisi akademik tidak dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah maka fungsi pengawasan terhadap kinerja mengajar guru tidak akan terkontrol, sehingga kegiatan pembelajaran dan kelemahan guru tidak dapat diketahui. Hal ini berdampak pada buruk terhadap peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan kemampuannya.
3. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ketika seorang guru tidak memiliki motivasi berprestasi dalam melaksanakan pekerjaannya, maka akan timbul rasa kurang bertanggungjawab, cenderung mengindari pekerjaan yang sulit dan tidak bersungguh-sungguh dalam mencapai keberhasilannya. Hal ini berdampak buruk terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru, Hal ini menunjukkan pula bahwa kinerja mengajar guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang berada pada katagori baik, Dari hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan kinerja mengajar guru adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Mengajar Guru

Kepala sekolah dan guru secara bersama-sama meningkatkan kinerja mengajar guru melalui berbagai kegiatan pembinaan pemberdayaan KKG dan pengembangan profesionalisme guru. Kegiatannya berupa *In- service training* yaitu diklat, *workshop* dan seminar tentang hal-hal yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian,

pengayaan dan program remedial dengan mendatangkan narasumber dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jangka pertemuan minimal satu kali dalam sebulan.

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi secara teratur dan berkala dengan mengagendakan jadwalnya dalam program perencanaan supervisi dan menggunakan pendekatan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran hendaknya tidak hanya berbekal pada kemampuan merencanakan program supervisi saja, tetapi harus mampu menindaklanjuti hasil supervisi berupa pembinaan yang diberikan kepada guru yang disupervisinya, sehingga diharapkan akan adanya perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran.

3. Motivasi Berprestasi Guru

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru melalui kepemimpinannya dan berusaha menciptakan iklim kerja yang kondusif baik antara guru dan kepala sekolah, antara guru dan guru dan antara semua pihak yang terkait dengan sekolah. Iklim kerja diperlukan untuk menjalankan kehidupan, mengkondisikan sekelompok orang dan mencapai tujuan organisasi bersama dalam sebuah tim. Iklim yang berprestasi merupakan dorongan yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri guru untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin sehingga tujuan akan tercapai.

4. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian dengan memperdalam variabel yang sudah diteliti ditambah dengan variabel lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.